BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Seperti pada umumnya, tujuan dari adanya tata cara, prosedur, dan mekanisme kerja yang teratur benar adalah untuk meningkatkan kinerja dari sebuah perusahaan, dan hal inilah yang diharapkan oleh semua perusahaan, dengan harapan perusahaan dapat berjalan dengan lebih baik, sehingga perusahaan mampu mencapai tujuannya.

Begitu juga dengan Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai apabila hal ini telah berjalan sesuai dengan prosedur yang benar maka perusahaan dapat mengefektifkan kinerjanya pada bidang ini, dan akan menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan harapan perusahaan tersebut. Oleh karena itu berdasarkan hasil dari Kuliah Kerja Praktek yang penulis lakukan pada CV. Asep Hendro Racing Sport, penulis mempunya kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa Prosedur Penjualan Tunai pada CV. Asep Hendro Racing Sport (AHRS), merupakan jaringan suatu sistem yang membentuk sebuah Prosedur Penjualan Tunai, dan Prosedur Penjualan Tunai yang pada pelaksanaannya menjadi suatu mekanisme kerja dilakukan oleh bidang-bidang yang terdapat pada CV. Asep Hendro Racing Sport (AHRS), bidang-bidang tersebut bertanggung jawab langsung

kepada pimpinan perusahaan yang sekaligus pengelola dan pemilik perusahaan. Dan ternyata CV. Asep Hendro Racing Sport (AHRS) tidak hanya menjual hasil produksinya sendiri dengan merk AHRS, akan tetapi CV. Asep Hendro Racing Sport (AHRS) juga menjual produk-produk yang bermerk lain. Selain melakukan aktivitas memproduksi dan menjual produknya, CV. Asep Hendro Racing Sport (AHRS) juga sering berpartisipasi dalam kejuaraan-kejuaraan *Road Race* seperti mengirimkan timnya, menjadi penyelenggara ataupun menjadi sponsor.

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

2. Adapun masalah-masalah Prosedur Penjualan Tunai yang terdapat pada CV. Asep Hendro Racing Sport adalah sebagai berikut:

a. Terdapatnya jabatan ganda
b. Masih terdapat penyatuan dua fungsi yang berbeda, yang seharusnya fungsi-fungsi tersebut terpisah, sehingga menyebabkan sulitnya terlaksana Prosedur Pencatatan Penjualan Tunia yang sesuai dengan teori-teori yang ada.
c. Otorisasi dan tanggung jawab yang tidak jelas
d. Kode faktur dan Kode Barang yang tidak memadai
e. Nomor faktur yang tidak tercetak secara menyeluruh

4.2. Saran

Pada Perusahaan yang usianya masih dalam tahap perkembangan seperti CV. Asep Hendro Racing Sport (AHRS), masalah-masalah yang terjadi bukanlah suatu ancaman bagi perusahaan tersebut akan tetapi masalah tersebut sangatlah wajar, seiring dengan bertambahnya usia perusahaan maka perusahaan dapat memperbaiki masalah-masalah yang terjadi.

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis bermaksud memberi saran pada masalah-masalah dan kekurangan yang terdapat pada CV. Asep Hendro Racing Sport (AHRS) sebagai berikut:

1. Adanya Pemisahan antara fungsi pencatatan Penjualan Tunai dan fungsi Akuntansi sehingga dapat mengantisipasi terjadinya tumpang tindih pencatatan dan pembukuan.
2. Apabila mampu perusahaan menambah sumber daya manusia yang bekerja pada perusahaan sehingga hal-hal seperti panggandaan jabatan dan fungsi tidak terjadi.
3. Adanya otorisasi dan pemisahan tanggung jawab yang jelas.
4. Adanya pembatas terhadap wilayah kerja satu bagian dengan bagian yang lain.penempatan sumberdaya manusia yang ada sesuai deng job deskripsinya.
5. Pembuatan faktur yang dilengkapi dengan kerangka faktur dan mempunyai nomor urut yang tercetak.

6. Membuat pengkodean-pengkodean pada faktur dan barang secara baku.
7. Membuat perhitungan matematis pada harga pokok penjualan sehingga akan menghasilkan informasi yang tepat dan akurat terhadap laba yang diperoleh perusahaan.